ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Crossref, Dimensions, Scilit, Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v3i2.910

PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA DALAM KOLOM KOMENTAR KANAL YOUTUBE METROTVNEWS DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN TEKS PERSUASI

Novira Amir & Tressyalina
Universitas Negeri Padang
noviraamirr@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is. First, describe compliance with the politeness principle in the comment column on the metrotvnews YouTube channel. Second, describe violation of the principle of politeness in language in the comment column on the metrotvnews YouTube channel. Third, describing the language context in the comment column on the metrotvnews YouTube channel. This research used qualitative with a descriptive method. The data are speech that contain compliance to politeness principles, violations of politeness principles from the comment column on the metrotvnews YouTube channel. The research instrument is the researcher himself. The data collection techniques used in this study were the simak bebas libat cakap technique, the documentation technique and the note-taking technique. Data analysis techniques are carried out by organizing data, describing it into units, synthesizing, compiling into patterns, and making conclusions. The research results show three things. First, found 59 data on compliance with the politeness principle. Second, there were 41 violations of the politeness principle. Third, the language context is polite, and impolite. It can be concluded that. First, the most dominant form of compliance politeness principle is approbation maxim. Second, the most dominant form of violation politeness is a approbation maxim. Third, the most dominant language context in the comment column on the metrotvnews YouTube channel is polite. This research can be implicated in persuasion text learning.

Keywords *: Politiness ; Principle ; YouTube ; Channel ; Comments*

Abstrak : Tujuan penelitian ini sebagai berikut, Pertama, mendeskripsikan pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dalam kolom komentar kanal YouTube metrotvnews. Kedua, mendeskripsikan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam kolom komentar kanal YouTube metrotvnews. Ketiga Konteks berbahasa dalam kolom komentar kanal YouTube metrotvnews. Penelitian ini kualitatif dengan metode deksriptif. Data berupa tuturan pematuhan, pelanggaran dan konteks berbahasa dalam kolom komentar kanal YouTube metrotvnews. Peneliti menjadi instrumen penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan simak bebas libat cakap, dokumentasi, dan catat. Teknik analisis data menggunakan organisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, dan membuat kesimpulan. Hasil penelitian pertama, pematuhan prinsip kesantunan berbahsa yang ditemukan dalam kolom komentar kanal YouTube metrotvnews sebanyak 59 data. Kedua, pelanggaran prinsip kesantunan

Jurnal AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

berbahsa yang ditemukan dalam kolom komentar kanal YouTube metrotvnews sebanyak 41 data. Konteks berbahasa yang ditemukan dalam kolom komentar kanal YouTube metrotvnews adalah santun dan tidak santun. Simpulan penelitian pertama, pematuhan prinsip kesantunan berbahasa yang dominan adalah maksim pujian. Kedua, pekanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang dominan adalah maksim pujian. Konteks berbahasa yang dominan ditemui adalah santun. Penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran teks persuasi

Kata Kunci : Prinsip ; Kesantunan ; YouTube ; Kanal ; Komentar

PENDAHULUAN

Kesantunan berbahasa perlu diperhatikan saat berkomunikasi. Menurut Utami dan Tressyalina (2020) agar percakapan berlangsung benar, tidak sia-sia dan menyenangkan, perlu ditingkatkan kesantunan berbahasa saat berkomunikasi.

Pelanggaran kesantuan berbahasa masih banyak terjadi saat berkomunikasi. Menurut Falia, Thahar, dan Tressyalina (2018) prinsip kesantunan yang paling sering dilanggar adalah maksim kedermawanan. Sejalan dengan hal itu Rahmi, Tressyalina, dan Noveria (2018) menyatakan pelanggaran kesantunan berbahasa yang terjadi pada komunikasi SMS mahasiswa Unversitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok kepada dosen digolongkan sebagai kurang santun karena tidak memenuhi etika komunikasi, melanggar prinsip atau skala kesantunan berbahasa. Banyaknya pelanggaran prinsip kesantunan yang terjadi saat komunikasi dapat disebabkan oleh berbagai hal. Menurut Raihan (2021) penyimpangan kesantunan berbahasa masih banyak terjadi dikarenakan kurang memaksimalkan rasa hormat, kurang memaksimalkan rasa setuju, kurang memaksirnalkan rasa simpati, dan kurang memaksirnaIkan kerugian orang lain.

Pentingnya kesantunan berbahasa dalam kehidupan juga dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Marti (2006) di Turki, Dynel (2012) di Polandia, Liu (2017) di China, Maros dan Rosli (2017) di Malaysia dan Hassan (2019) di Mesir, menyatakan kebiasaan yang menjadi budaya serta norma yang dipegang teguh pada masyarakat akan tercermin pada interaksi komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Kesantunan merupakan bagian penting pada interaksi manusia dan dapat dilihat sebagai cara untuk menunjukkan rasa hormat dan pertimbangan terhadap orang lain saat berkomunikasi, kurangnya pengetahuan tentang kesantunan berbahasa dapat menciptakan kesalahpahaman yang mengakibatkan kegagalan dalam menjalani hubungan baik dengan orang lain.

Seiring dengan berkembangnya teknologi, proses komunikasi yang terjadi juga berkembang dan tidak lagi harus bertatap muka langsung untuk melakukan suatu proses komunikasi. Komunikasi dapat terjadi dengan adanya perantara digital. Bahasa lisan dan tulisan yang ada pada komputer dan ponsel pintar akan berdampak pada penggunaan bahasa Indonesia (Tarihoran et al. 2022). Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media sosial akan berdampak pada penggunaan bahasa Indonesia. Tidak hanya penggunaan bahasa, perkembangan teknologi juga akan mempengaruhi sikap dan perilaku penggunanya (Tressyalina et al. 2019). Karena penggunaan media sosial tersebut, perkembangan bahasa semula dapat diamati sekarang menjadi sulit untuk mengendalikannya. Masyarakat melakukan penyimpangan berbahasa karena sulitnya kontrol bahasa dalam media sosial. Jika bahasa yang digunakan adalah bahasa yang kaidah kebahasaanya dilanggar secara sadar atau tidak sadar, maka disebut dengan penyimpangan berbahasa.

Kini media sosial menjadi pengganti televisi. Masyarakat sudah mulai mengurangi penggunaan televisi dan berganti ke ponsel pintar (Abdullah dan Puspitasari, 2018). Argumentasi ini diperkuat oleh studi lembaga survei Nielsen Co pada 2016 yang menyebutkan bahwa pengguna ponsel pintar telah melampui jumlah penonton televisi, terutama bagi pemirsa berusia 18-34 tahun (Puji, 2016). Jadi dapat disimpulkan bahwa cara informasi didapatkan telah bergeser. Media sosial dikonsumsi untuk mendapatkan informasi.

Peralihan televisi menjadi sosial media juga mendorong berbagai stasiun televisi untuk menggunakan sosial media, salah satunya Metro TV. Metro TV merupakan stasiun televisi yang unik, karena stasiun ini hanya memusatkan acaranya pada siaran berita saja. Priangga (2014) menyatakan bahwa program yang disajikan Metro TV menjadi kebutuhan penonton untuk menambah wawasan dalam melakukan kegiatan sosial. Seiring media sosial menjadi media mainstream, Metro TV juga mengikuti perkembangan media sosial dengan membuka kanal YouTube metrotvnews.

Adapun alasan pentingnya meneliti kesantunan berbahasa dalam kolom komentar kanal YouTube metrotvnews. *Pertama*, berdasarkan hasil pencarian pada kanal YouTube metrotvnews terdapat lebih dari lima juta subscriber, artinya kanal YouTube metrotvnews memiliki lima juta pengikut yang akan menerima pemberitahuan setiap video yang diunggahnya. *Kedua*, berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh Noxinfluencer (2022) kanal YouTube metrotvnews digolongkan luar biasa dari segi rerata interaksi subscriber

pada kolom komentarnya. Artinya kolom komentar kanal YouTube metrotvnews sangat aktif. Semakin banyak orang yang mengikuti kanal YouTube metrotvnews maka semakin banyak melakukan interaksi pada kolom komentar sehingga dapat dilakukan penelitian khususnya tentang prinsip kesantunan berbahasa. *Ketiga*, masyarakat menjadikan kanal YouTube metrotvnews sebagai sumber berita terpercaya dan berkualitas. Konsistennya Metro TV menyuguhkan berita membuat mayarakat menjadikan Metro TV sebagai salah satu stasiun berita terpercaya. Sejalan dengan itu Priangga (2014) menyatakan bahwa program yang ada di Metro TV menjadi kebutuhan penonton untuk menambah wawasan dalam melakukan kegiatan sosial. Seiring media sosial menjadi media mainstream, Metro TV juga mengikuti perkembangan media sosial dengan membuka kanal YouTube metrotvnews. Kesetiaan penonton stasiun Metro TV juga diikuti dengan adanya kanal YouTube metrotvnews menjadikan kanal ini adalah kanal yang terpercaya dan berkualitas.

Keempat, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, terdapat pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa pada kolom komentar kanal YouTube metrotvnews. Berikut kutipan kolom komentar pada video "Varian Omicron Kebal Vaksin Covid-19?" yang diunggah pada tanggal 1 Desember 2021.

> "Memang hebat hebat kita dulur bisa tau datang dan perginya penyakit juga bisa diatur waktu dan tanggalnya aku salut terhadap dokter-dokter kita"

Pada komentar di atas, penutur telah melakukan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa. Pelanggaran yang dilakukan adalah melanggar prinsip kesantunan berbahasa Leech maksim pujian. Konteks pada video tersebut adalah dokter spesialis paru di Rumah Sakit Persahabatan Prof. Meldi Rasmin yang mejadi narasumber menjelaskan bahwa secara teori, vaksin Covid-19 masih aman dari Omicron, namun kita perlu waspada jika adanya mutasi lainnya. Lalu pada kolom komentar penutur melanggar maksim pujian karna penutur memaksimalkan cacian dan menggangap dokter tersebut memberikan informasi yang mengada-ada. Penutur merasakan kebebasan dalam memberikan kritik dan masukan komentar positif atau negatif menjadikan hal tersebut dapat diteliti, karena memberikan tambahan ilmu dalam bidang pragmatik terutama pada kajian prinip kesantunan berbahasa.

Kelima, penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, karena saat ini banyaknya peserta didik yang menggunakan bahasa yang tidak santun baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini dibuktikan pada penelitian Nugraheni (2015) dan Prasetya, Subakti, dan Musdolifah (2022) dalam penelitiannya

menyatakan saat ini, banyak peserta didik yang melanggar prinsip kesantunan dalam berkomunikasi dengan gurunya. Hal tersebut dapat dilihat dari cara siswa bertutur kepada guru yang tidak memperhatikan penggunaan bahasa yang tepat kepada orang yang lebih tua dan pantas untuk dihormati. Oleh karena itu hasil penelitian kesantunan berbahasa dalam kanal YouTube metrotvnews dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indoensia.

Salah satu teks yang diajarkan menggunakan kurikulum 2013 pada kelas VIII SMP semester genap adalah teks persuasi. KD 3.13 menelah struktur dan kebahasaan teks persuasi berupa ajakan, saran, dan pertimbangan mengenai berbagai pemasalahan aktual dari banyak sumber yang didengar dan dibaca. KD 4.14 Menyajikan teks persuasi secara tulis dan lisan dengan perhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan. Diharapkan siswa dapat mengemukakan opini, saran, ajakan dan pertimbangan dengan sopan, dan siswa dapat melihat bagaimana tuturan yang sesuai dengan konteks, tuturan yang tidak pantas dicontoh, bertutur santun kepada orang tua, saudara, teman sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwasanya penting untuk meneliti kesantunan berbahasa kolom komentar kanal YouTube metrotvnews bentuk pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa serta konteks berbahasa sehingga hasil penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

METODE

Penelitian ini mengunakan penelitian kualitatif denggan metode deskriptif. Moleong (2017:6) penelitian kualitatif ialah penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada sesuatu konteks khusus yang alamiyah dengan memanfatkan berbagai metode ilmiah. Data pada penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka (Moleong 2017:11). Data penelitian ialah tuturan yang mengandungg pematuhan prinsip kesantunan berbahasa, pelangaran prinsip kesantunan berbahasa yang bersumber dari kolom komentar kanal YouTube metrotvnews. Karena banyaknya video yang diunggah kanal YouTube metrotvnews, maka peneliti membatasi data dengan mengambil video dengan tema Vaksin Covid-19 terpopuler yang diunggah dari tanggal 20 Juli 2020 hingga 1 Desember 2021, dan memilih 10 video teratas lalu mengambil 10 komentar teratas dari masing-masing video. Instrumen penelitian adalah

peneliti sendiri. *Pertama*, penelitian dilakukan dengan teknik simak bebas libat cakap. Pada teknik ini, peneliti menjadi pengamat tuturan akan menyimak atau menyadap tuturan bahasa tulis pada kolom komentar kanal YouTube metrotvnews. *Kedua*, menggunakan teknik dokumentasi.. Tuturan yang telah ada sebelumnya pada kolom komentar kanal YouTube metrotvnews didokumentasikan berupa hasil tangkapan layar. *Ketiga*, hasil tangkapan layar dilanjutkan dengan teknik catat yang dibantu oleh inventarisasi data menggunakan format yang ada. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu 1) data yang telah diberi kode diorganisasikan atau dikelompokan sesuai dengan prinsip kesantunan berbahasanya dan data dijabarkan ke dalam unit-unit 2) data dijabarkan sesuai dengan prinsip kesantunan dan konteks berbahasanya 3) melakukan sintesis dengan menggabungkan hasil penjabaran sehingga terbentuk pembahasan data prinsip kesantunan berbahasa dan konteksnya. Keempat, peneliti menarik kesimpulan dan membuat rumusan dari pola yang berulang dari bentuk pematuhan prinsip kesantunan berbahasa, pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dan implikasinya pada pebelajaran teks persuasi.

HASIL

Hasil penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian. *Pertama*, bentuk pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dalam kolom komentar kanal YouTube metrotvnews. *Kedua*, bentuk pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam kolom komentar kanal YouTube metrotvnews. *Ketiga*, konteks berbahasa dalam kolom komentar kanal YouTube metrotvnews.

1. Pematuhan Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Kolom Komentar Kanal YouTube metrotvnews

Pematuhan prinsip kesantunan berbahasa yang ditemukan dalam kolom komentar kanal YouTube metrotvnews adalah pematuhan maksim kearifan, pujian, kesepakatan dan simpati.

Tabel 1. Pematuhan Prinsip Kesantunan Berbahasa Kolom Komentar Kanal YouTube metrotvnews

No.	Pematuhan Prinsip Kesantunan Berbahasa	Jumlah Tuturan
	Maksim Kearifan	2
	Maksim Kedermawanan	0
1.	Maksim Pujian	25

2.	Maksim Kerendehan Hati	0
3.	Maksim Kesepakatan	9
4.	Maksim Simpati	23
	Jumlah	**59**

2. Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Kolom Komentar Kanal YouTube metrotvnews

Pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang ditemukan dalam kolom komentar kanal YouTube metrotvnews adalah pelanggaran maksim kearifan, kedermawanan, pujian, kesepakatan dan simpati.

Tabel 2. Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Kolom Komentar Kanal YouTube metrotvnews

No.	Pematuhan Prinsip Kesantunan Berbahasa	Jumlah Tuturan
	Maksim Kearifan	12
	Maksim Kedermawanan	1
1.	Maksim Pujian	24
2.	Maksim Kerendehan Hati	0
3.	Maksim Kesepakatan	2
4.	Maksim Simpati	2
	Jumlah	**41**

3. Konteks Berbahasa Kolom Komentar Kanal YouTube metrotvnews

Berdasarkan hasil analisis data konteks berbahasa dalam kolom komentar kanal YouTube metrotvnews dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Kolom Komentar Kanal YouTube metrotvnews

No.	Konteks	Keterangan
	S: *Setting and scene* (Latar)	Latar tuturan pada penelitian ini ada pada kolom komentar kanal *YouTube metrotvnews*
	P: *Participants* (Partisipan)	Penutur pada setiap tuturan berbeda-beda, tergantung pada pengguna *YouTube* yang berkomentar pada kolom komentar kanal *metrotvnews*
1.	**E:** *Ends* (Tujuan Tutur)	Tiap tuturan dalam kolom komentar kanal *YouTube metrotvnews* memiliki tujun yang berbeda, tergantung jenis tuturan yang digunakan. Contoh tujuan tutur dalam

		penelitian ini yaitu memuji, mengajak, mengucapkan selamat, mengucapkan harapan baik, menghina, dan menuntut.
2.	**A:** *Act of Sequence* (Urutan Tindak)	Urutan tindak dapat diperhatikan dari kata-kata yang digunakan, bagaimana penggunaannya dan hubungan antara apa yang dikatakan dengan topik pembicaraan. Pada penelitian ini digunakan bentuk tuturan langsung.
3.	**K:** *Key* (Kunci)	Kunci yang digunakan dalam tuturan pada kolom komentar kanal *YouTube metrotvnews* yaitu, dengan nada memohon, semangat, mengejek, sombong, menuduh, senang hati, lemah lembut, bangga, serius, terharu, penuh harapan, sedih, khawatir, menghina, berserah diri, apatis, menyuruh, menuntut, memaksa, mengeluh, mencemooh, memuji, peduli, meminta, memerintah
4.	**I:** *Instrumentalities* (Piranti)	Bahasa yang digunakan dalam kolom komentar kanal *YouTube metrotvnews* dituturkan secara tertulis
5.	**N:** *Norm* (Norma)	Norma yang digunakan dalam kolom komentar kanal *YouTube metrotvnews* adalah santun dan tidak santun.
6.	**G:** *Genre* (Tipe)	Genre yang digunakan dalam kolom komentar kanal *YouTube metrotvnews* berbentuk komentar

PEMBAHASAN

1. Pematuhan Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Kolom Komentar Kanal YouTube metrotvnews

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pematuhan prinsip kesantunan berbahasa yang ditemukan dalam kolom komentar kanal YouTube metrotvnews adalah pematuhan maksim kearifan, maksim pujian, maksim kesepakatan dan maskim simpati.

a. Maksim Kearifan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan 2 data pematuhan maksim kearifan. Maksim kearifan yang ditemukan pada penelitian ini mematuhi karena peserta tutur hendak selalu berusaha meminimalkan kerugian pada orang lain dalam kegiatan bertutur dan memberi kesempatan lawan tutur untuk menolak keinginan penutur. Penutur menempatkan keinginannya dengan nilai yang rendah sehingga adanya pematuhan kesantunan berbahasa.

Pematuhan maksim kearifan ini ditandai dengan memberikan kesempatan pada lawan tutur untuk menolak keinginan penutur. Seperti memberi saran atau masukan kepada lawan tutur untuk melakukan sesuatu agar keinginan penutur terpenuhi. Pada penelitian ini

ditemukan adanya penggunaan kata "usul" dan "saran" untuk menjelaskan keinginan penutur. Agar kesantunan terpenuhi, penutur menyatakan secara tidak langsung keinginannya dengan memberi usul atau masukan. Sejalan dengan penelitian Devianty (2020) yang mengemukakan tuturan secara tidak langsung lebih sopan daripada secara langsung.

b. Maksim Pujian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan 25 data pematuhan maksim pujian. Data ditemukan pada penelitian ini mematuhi maksim pujian karena penutur menunjukan nilai tinggi pada kualitas seseorang.

Pematuhan maksim pujian pada penelitian ini dilakuakan penutur sebagai bentuk apresiasi dan kagum kepada orang lain. Pematuhan maksim menggunakan kata positif seperti "bangga", "bravo", "menginspirasi", "cerdas", "mantap", "bagus sekali", "hebat", "luar biasa". Pematuhan ini ditandai dengan menggunakan nada bangga. Sejalan dengan Naeni, Firmansyah, dan Rokhmawan (2021) bahwa pematuhan maksim pujian digunakan jika diksi yang tepat disampaikan dengan nada bangga agar menyanjung lawan bicara.

c. Maksim Kesepakatan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan 9 data pematuhan maksim kesepakatan. Data ditemukan pada penelitian ini mematuhi maksim kesepakatan karena penutur menunjukan nilai tinggi pada opini seseorang.

Pematuhan maksim kesepakatan ditandai dengan penggunaan kata "memang" atau mengulang kembali pendapat yang telah disampaikan seseorang sebelumnya sebagai bentuk kesepakatan. Sejalan dengan Yanda (2017) bahwa adanya pengulangan pendapat seseorang oleh penutur merupakan bentuk kesepakatan penutur dengan lawan tutur.

d. Maksim Simpati

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan 23 data pematuhan maksim simpati. Data ditemukan pada penelitian ini mematuhi maksim kesepakatan karena penutur menunjukan nilai tinggi pada perasaan seseorang.

Maksim simpati dapat dilakukan dengan memberi selamat, belas kasihan dan harapan baik. Pada penelitian ini pematuhan maksim simpati didominasi dengan harapan baik sehingga pematuhan maksim simpati ditandai dengan adanya kata "semoga". Nada

yang digunakan tulus dan penuh harapan. Sejalan dengan Doko (2017) menyatakan bahwa penggunan maksim simpati diiringi dengan nada ketulusan dan emosi yang disampaikan.

2. Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Kolom Komentar Kanal YouTube metrotvnews

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang ditemukan dalam kolom komentar kanal YouTube metrotvnews adalah pematuhan maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kesepakatan dan maskim simpati.

a. Maksim Kearifan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan 12 data pelanggaran maksim kearifan. Data ditemukan pada penelitian ini melanggar maksim kearifan karena penutur menunjukan nilai tinggi pada keinginan diri sendiri. Pelanggaran terjadi jika penutur menyuruh dan menuntut.

Pada penelitian ini pelanggaran maksim kearifan ditandai dengan adanya penggunaan kalimat langsung dengan adanya urgensi keinginan penutur. Pelanggaran ditandai dengan penggunaan kata "harus" yang menuntut agar lawan tutur mengindahkan permintaan penutur. Sejalan dengan Musyawir (2017) yang menyatakan bahwa penutur yang tidak memberi kesempatan pada lawan tutur untuk menolak keinginan penutur, maka terjadi pelanggaran maksim kearifan. Adanya tuntutan dan keharusan akan keiginan penutur terpenuhi menyebabkan penutur melanggar maksim kearifan.

b. Maksim Kedermawanan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan 1 data pelanggaran maksim kearifan. Data ditemukan pada penelitian ini melanggar maksim kearifan karena penutur menunjukan nilai rendah pada keinginan lawan tutur. Pelanggaran terjadi jika penutur menolak atau mengancam lawan tutur.

Pada penelitian ini, penutur mengancam lawan tutur. Penutur melakukan pelanggaran ditandai dengan kalimat "mudah-mudahan lenyap" yang disampaikan dengan nada mengancam. Penutur melakukan ancaman kepada lawan tutur dikarenakan penutur tidak hormat. Sejalan dengan itu, Rokhmansyah, Purwanti, dan Ainin (2019) menyatakan

bahwa pelanggaran maksim kedermawanan terjadi jika penutur tidak menghaluskan bahasanya apabila tidak ada perasaan hormat pada lawan tuturnya.

c. Maksim Pujian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan 24 data pelanggaran maksim pujian. Data ditemukan pada penelitian ini melanggar maksim pujian karena penutur menunjukan nilai rendah pada kualitas lawan tutur. Pelanggaran terjadi jika penutur menghina, mengeluh, mengumpat lawan tutur.

Pada penelitian ini penutur banyak menggunakan sarkasme untuk menghina lawan tutur. Kalimat yang awalnya bernada positif menjadi negatif dengan adanya konteks berbahasa. Seperti "terbaik memang China" disampaikan dengan sarkas bahwa semua penyakit hingga vaksin didatangkan dari China. Penggunaan sarkasme melanggar maksim pujian dikarenakan tujuan penutur untuk menghina lawan tutur. Sejalan dengan Raihan (2021) menyatakan bahwa tuturan sarkasme merupakan pelanggaran maksin pujian jika ditujukan untuk menghina lawan tutur.

d. Maksim Kesepakatan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan 2 data pelanggaran maksim kearifan. Data ditemukan pada penelitian ini melanggar maksim kearifan karena penutur menunjukan nilai tinggi pada opini orang lain. Pelanggaran terjadi jika penutur tidak sepakat atau bertentangan dengan lawan tutur.

Pada penelitian ini, pelanggaran ditandai dengan penolakan dengan kata "tidak" dan "bukan". Penutur menyampaikan ketidaksetujuan dengan langsung. Sejalan dengan Diasa dan Karim (2018) yang menyatakan bahwa penolakan atau ketidaksepakatan ditandai dengan adanya pendapat yang bertolak belakang sehingga melanggar maksim kesepakatan.

e. Maksim Simpati

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan 2 data pelanggaran maksim simpati. Data ditemukan pada penelitian ini melanggar maksim simpati karena penutur menunjukan nilai rendah pada perasaan orang lain. Pelanggaran terjadi jika penutur menunjukan sikap antipati kepada dengan lawan tutur.

Pada penelitian ini, pelanggaran ditandai dengan adanya harapan buruk yang disampaikan kepada orang lain. Penutur menggunakan kata "semoga" untuk menyampaikan harapannya, namun diiringi dengan harapan yang dapat membahayakan

orang lain. Sejalan dengan Huda (2022) menyatakan bahwa pelanggaran maksim simpati akan terjadi jika penutur meremehkan perasaan dan mengharapkan yang terburuk pada lawan tutur.

3. Konteks Berbahasa Kolom Komentar Kanal YouTube metrotvnews

Dalam kajian pragmatik, diperlukan konteks berbahasa untuk memahami makna yang disampaikan oleh penutur. S (*Setting and scene*) latar tuturan pada penelitian ini ada pada kolom komentar kanal YouTube metrotvnews. P (*Participants*) penutur pada setiap tuturan berbeda-beda, tergantung pada pengguna YouTube yang berkomentar pada kolom komentar kanal metrotvnews. E (*Ends*) tujuan tutur dalam penelitian ini yaitu memuji, mengajak, mengucapkan selamat, mengucapkan harapan baik, menghina, dan menuntut. A (*Act of Sequence*) urutan tindak yang digunakan berbentuk tuturan langsung. K (*Key*) kunci yang digunakan yaitu, dengan nada memohon, semangat, mengejek, sombong, menuduh, senang hati, lemah lembut, bangga, serius, terharu, penuh harapan, sedih, khawatir, menghina, berserah diri, apatis, menyuruh, menuntut, memaksa, mengeluh, mencemooh, memuji, peduli, meminta, memerintah. I (*Instrumentalities*) bahasa yang digunakan dalam kolom komentar kanal YouTube metrotvnews dituturkan secara tertulis. N (*Norm*) norma yang digunakan dalam kolom komentar kanal YouTube metrotvnews adalah santun dan tidak santun. G (*Genre*) genre yang digunakan dalam kolom komentar kanal YouTube metrotvnews berbentuk komentar. Temuan penelitian akan dijelaskan sebagai berikut.

KESIMPULAN

Prinsip kesantunan berbahasa dalam kolom komentar kanal YouTube metrotvnews adalah maksim kearifan, maksim kedermawanan, pujian, kesepakatan dan simpati. Pematuhan prinsip kesantunan berbahsa yang ditemukan dalam kolom komentar kanal YouTube metrotvnews sebanyak 59 data, dominan ditemukan pematuhan maksim pujian

Pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang ditemukan dalam kolom komentar kanal YouTube metrotvnews sebanyak 41 data, dominan ditemukan pelanggaran maksim pujian.

Konteks berbahasa yang ditemukan dalam kolom komentar kanal YouTube metrotvnews yaitu S (*Setting and scene*) latar tuturan pada penelitian ini ada pada kolom

komentar kanal YouTube metrotvnews. P (*Participants*) penutur pada setiap tuturan berbeda-beda, tergantung pada pengguna YouTube yang berkomentar pada kolom komentar kanal metrotvnews. E (*Ends*) tujuan tutur dalam penelitian ini yaitu memuji, mengajak, mengucapkan selamat, mengucapkan harapan baik, menghina, dan menuntut. A (*Act of Sequence*) urutan tindak yang digunakan berbentuk tuturan langsung. K (*Key*) kunci yang digunakan yaitu, dengan nada memohon, semangat, mengejek, sombong, menuduh, senang hati, lemah lembut, bangga, serius, terharu, penuh harapan, sedih, khawatir, menghina, berserah diri, apatis, menyuruh, menuntut, memaksa, mengeluh, mencemooh, memuji, peduli, meminta, memerintah. I (*Instrumentalities*) bahasa yang digunakan dalam kolom komentar kanal YouTube metrotvnews dituturkan secara tertulis. N (*Norm*) norma yang digunakan dalam kolom komentar kanal YouTube metrotvnews adalah santun dan tidak santun. G (*Genre*) genre yang digunakan dalam kolom komentar kanal YouTube metrotvnews berbentuk komentar.

Berdasarkan simpulan tersebut, dapat diimplikasikan pada pebelajaran bahasa Indonesia kur 2013 pada kelas VIII SMP semester genap yaitu pembelajaran teks persuasi. KD 3.13 menelah struktur dan kebahasaan teks persuasi berupa ajakan, saran, dan pertimbangan mengenai berbagai pemasalahan aktual dari banyak sumber yang didengar dan dibaca. KD 4.14 Menyajikan teks persuasi secara tulis dan lisan dengan perhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan. Siswa diharapkan dapat mengidentifikasi struktur dan kebahasaan berupa ajakan, saran, arahan, dan pertimbangan berbagaih hal positf atas permasalaahan dari teks persuasi. Dengan demikian siswa juga diharapkan agar dapat menyajikan teks persuasi. Diharapkan siswa dapat mengemukakan opini dengan sopan, dan siswa dapat melihat bagaimana tuturan yang sesuai dengan konteks, tuturan yang tidak pantas dicontoh, bertutur santun kepada orang tua, saudara, teman sehingga peserta didik dapat menerapkannnya dalam kehidupan sehari-hari.

Pematuhan dan pelanggaran yang ada pada kolom komentar kanal YouTube metrotvnews dapat menjadi gambaran bagi siswa untuk dapat mengidentifikasi apakah tuturan yang telah disampaikan santun atau tidak. Dengan adanya materi ajar yang memandu siswa untuk mengidentifikasi apakah pendapat atau opininya, ajakan, saran, pertimbangan mengenai berbagai hal positif permasalahan aktual dari teks persuasi ini memenuhi prinsip kesantunan, maka secara tidak langsung dapat menjadi dasar bagi siswa untuk mengaplikasikannya pada keseharian hidup.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Aceng, dan Lilis Puspitasari. 2018. "Media Televisi Di Era Internet." *ProTVF* 2(1):101–10. doi: 10.24198/ptvf.v2i1.19880.

Devianty, Rina. 2020. "Prinsip Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Tindak Tutur Mahasiswa." Diambil 26 Januari 2023 (http://repository.uinsu.ac.id/8476/).

Diasa, Nopita L., dan Ali Karim. 2018. "Penyimpangan Prinsip Kesantunan Pengikut (Followers) Dalam Wacana Instagram." *BAHASA DAN SASTRA* 3(3).

Diyan Permata Yanda, M. Pd. 2017. "Kesantunan Berbahasa Anas Urbaninggrum Pasca Jadi Tersangka KPK Dalam Kasus Hambalang." *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3(2):119–30. doi: 10.22202/jg.2017.v3i2.1280.

Doko, Yunitha Devrudyan. 2017. "Kesantunan Berbahasa Dalam Kumpulan Cerita Rakyat Nusa Tenggara Timur." *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa* 3(1):159–69. doi: 10.22225/jr.3.1.163.159-169.

Dynel, Marta. 2012. "Swearing Methodologically : The (Im)Politeness of Expletives in Anonymous Commentaries on Youtube." *Journal of English Studies* 10(0):25–50. doi: 10.18172/jes.179.

Falia, Kaka Yuni Rizky, Harris Effendi Thahar, dan Tressyalina Tressyalina. 2018. "Kesantunan Tindak Tutur Najwa Shihab Dalam Gelar Wicara Mata Najwa Di Episode 100 Hari Anies-Sandi." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 7(3):114–20.

Hassan, Bahaa-eddin A. 2019. "Impolite Viewer Responses in Arabic Political TV Talk Shows on YouTube." *Pragmatics* 29(4):521–44. doi: 10.1075/prag.18025.has.

Huda, Nurul. 2022. "Analisis Penggunaan dan Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Video Unggahan Akun Selasar Mak Beti : Kajian Pragmatik." Thesis, UMN AL-WASHLIYAH 22 PEND.BIND 2022.

Liu, Lulu. 2017. "Application of Cooperative Principle and Politeness Principle in Class Question-answer Process." *Theory and Practice in Language Studies* 7(7):563. doi: 10.17507/tpls.0707.10.

Maros, Marlyna, dan Liyana Rosli. 2017. "Politeness Strategies in Twitter Updates of Female English Language Studies Malaysian Undergraduates." *3L: Language, Linguistics, Literature®* 23(1).

Marti, Leyla. 2006. "Indirectness and Politeness in Turkish–German Bilingual and Turkish Monolingual Requests." *Journal of Pragmatics* 38(11):1836–69. doi: 10.1016/j.pragma.2005.05.009.

Moleong, Lexy J. 2017. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

MUSYAWIR, MUSYAWIR. 2017. "Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Interaksi Belajar-Mengajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Panca Rijang Sidenreng Rappang." masters, Pascasarjana.

Naeni, Niyas, M. Bayu Firmansyah, dan Tristan Rokhmawan. 2021. "Maksim Sopan Santun dalam Pemanfaatan Media Kemitraan Vidio YouTube pada Podcast Deddy Corbuzier Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital." *PROSIDING TRANSFORMASI PEMBELAJARAN NASIONAL (PRO-TRAPENAS)* 1(1):189–200.

Noxinfluencer. 2022. "metrotvnews YouTube Channel Analytics and Report." *Noxinfluencer*. Diambil 20 Juli 2022 (https://id.noxinfluencer.com/youtube/channel/UCzl0OrB3-ehunyotIQvK77A?utm_source=facebook).

Nugraheni, Molas Warsi. 2015. "Pelanggaran Prinsip Kerjasama Dan Kesantunan Berbahasa Siswa Terhadap Guru Melalui Tindak Tutur Verbal Di SMP Ma'arif Tlogomulyo-Temanggung (Kajian Sosiopragmatik)." *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 11(2):108–23. doi: 10.31002/transformatika.v11i2.217.

Prasetya, Kiftian Hady, Hani Subakti, dan Ari Musdolifah. 2022. "Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Peserta Didik Terhadap Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(1):1019–27. doi: 10.31004/basicedu.v6i1.2067.

Priangga, Bima. 2014. "Hubungan Antara Program Talk Show Kick Andy Di Metro TV Terhadap Minat Menonton Mahasiswa (Survey Terhadap Mahasiswa Universitas Brawijaya Malang Penonton Program Talk Show Kick Andy Di Metro TV." Sarjana, Universitas Brawijaya.

Puji, S. T. 2016. "Nasib Televisi Di Era Internet." *Republika Online*, Januari 13.

Rahmi, Ulva, Tressyalina Tressyalina, dan Ena Noveria. 2018. "Kesantunan Bahasa SMS (Short Message Service) Mahasiswa Terhadap Dosen Jurusan Bahasa Indonesia Pada Semester Ganjil 2017/2018 di Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 7(1):70–78. doi: 10.24036/9544-019883.

Raihan, Rivo. 2021. "Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa Kolom Komentar Kanal CNN Indonesia Dan KOMPASTV Dalam Media Sosial Youtube." Universitas Bung Hatta.

Rokhmansyah, Alfian, Purwanti Purwanti, dan Nur Ainin. 2019. "Pelanggaran Maksim pada Tuturan Remaja Perempuan Yatim: Kajian Psikopragmatik." *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)* 4(1):47–52. doi: 10.26737/jp-bsi.v4i1.887.

Tarihoran, Nafan, Eva Fachriyah, Tressyalina, dan Iin Ratna Sumirat. 2022. "The Impact of Social Media on the Use of Code Mixing by Generation Z." *International Journal of Interactive Mobile Technologies (IJIM)* 16(07):54–69. doi: 10.3991/ijim.v16i07.27659.

Tressyalina, Tressyalina, Ena Noveria, Ermawati Arief, dan Nindy Leona. 2019. "Speech Act of Refusal In Indonesian Talk Show As Art of Rhetoric." Padang.

Utami, Resti Riyanda, dan Tressyalina Tressyalina. 2020. "Kesantunan Berbahasa Dalam Film Dilan 1990." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 8(3):358–65.